

Meningkatkan Minat Belajar Muatan IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Sekolah Dasar

Novi Rahmadani¹⁾, Sumianto¹⁾, Rusdial Marta¹⁾, Nurhaswinda¹⁾, Fadhilaturrahmi¹⁾

¹⁾Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

*Corresponding Author: noviiimam897@gmail.com

Abstrak: Pelaksanaan penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil minat belajar pada muatan IPA siswa kelas III SDN 003 koto perambahan. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil minat belajar siswa pada muatan IPA di kelas III SDN 003 koto perambahan. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas dengan subjek 22 orang siswa kelas III yang berlokasi di SDN 003 koto perambahan, kecamatan kampa, kabupaten kampar. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi guru dan siswa, dokumentasi sedangkan teknik analisis data penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Berdasarkan hasil penilaian minat belajar melalui keterampilan proses pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 71,75% pada kategori cukup berminat, pertemuan 2 meningkat menjadi 78,75% pada kategori berminat. Siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata 85% pada kategori berminat, pertemuan 2 meningkat menjadi 87,75% pada kategori sangat berminat. Sedangkan hasil lembar aktifitas guru siklus I memperoleh 75,9% pada kategori cukup baik. Siklus II pertemuan memperoleh 93,1% pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil lembar aktifitas siswa siklus I memperoleh 72,4% pada kategori cukup baik. Siklus II memperoleh 87,75% pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 003 koto perambahan.

Kata Kunci: Minat Belajar; Keterampilan Proses; Pembelajaran Muatan IPA.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, peran guru masih mendominasi sebagai sumber utama informasi di kelas, sehingga siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Akibatnya, siswa lebih bersifat sebagai objek tanpa aktif terlibat dalam proses penggalan pengetahuan. Situasi ini dapat mengakibatkan siswa hanya dapat menyerap sebagian kecil dari materi yang diajarkan oleh guru. Jika pola pembelajaran seperti ini terus berlanjut, dampak negatifnya akan terasa pada tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, yang berujung pada penurunan minat belajar dan akhirnya prestasi akademis yang rendah (Friantini, R. N. & Winata, 2019).

Ketidakminatan siswa terhadap suatu mata pelajaran sering kali disebabkan oleh kurangnya kegiatan pembelajaran yang menarik yang dipraktikkan oleh guru. Pembelajaran yang menarik tidak terbatas pada kegiatan di mana siswa hanya duduk dan menerima informasi dari guru. Pendidikan dasar bertujuan untuk membentuk fondasi bagi perkembangan manusia secara holistik. Oleh karena itu, pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar sangat penting untuk membangun minat belajar siswa. Dalam konteks ini, penting untuk menekankan bahwa yang perlu dipertimbangkan adalah "bagaimana caranya agar siswa termotivasi untuk belajar", bukan sekadar metode pengajaran yang diterapkan oleh guru (Hernawati, 2017).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran inti di tingkat Sekolah Dasar. Pendidikan IPA di tingkat ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan pada keseluruhan proses pendidikan anak di tingkat berikutnya, serta memperkaya pemahamannya tentang alam dan fenomenanya. Pendidikan IPA akan menjadi lebih efektif apabila pendekatan yang ditekankan adalah melalui proses pemecahan masalah dan pembentukan pemahaman IPA yang lebih mendalam dan kontekstual dalam diri siswa (Lester, 2017).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas 3 tanggal 1,2,3 Maret 2023 di SDN 003 Koto Perambahan terdapat indikasi bahwa minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa masih rendah. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran, banyak siswa yang tidak fokus atau tidak

memperhatikan dengan baik. Kondisi ini tercermin dalam kepasifan kelas saat guru mengajukan pertanyaan, dengan sedikit partisipasi dari siswa dalam menjawab atau mengajukan pertanyaan secara mandiri. Kelas yang terdiri dari 22 siswa juga menyebabkan suasana menjadi gaduh, yang pada gilirannya mempengaruhi kesulitan guru dalam melibatkan siswa dalam proses eksplorasi informasi IPA yang sedang dipelajari. Saat guru menjelaskan di depan kelas, terlihat bahwa beberapa siswa lebih tertarik berbicara sendiri atau bercanda dengan teman sebangkunya, sementara hanya sebagian kecil siswa di barisan depan yang benar-benar fokus pada penjelasan guru. Tingginya jumlah siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal, yang berujung pada penurunan minat belajar IPA. Apabila situasi ini berlanjut, kemungkinan besar akan berdampak negatif pada pencapaian akademis dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengadopsi pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (Gagne, M. D. & Jamila, 2010) pendekatan keterampilan proses mempunyai ciri-ciri di mana pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga mereka dapat mengembangkan beragam keterampilan. Dalam pendekatan ini, peserta didik dibimbing untuk mengikuti langkah-langkah yang biasa dilakukan oleh ilmuwan dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan. (Mujiono, 2017). Dalam konteks pembelajaran IPA, pendekatan keterampilan proses mengintegrasikan berbagai keterampilan ilmiah, termasuk yang bersifat kognitif maupun psikomotor. Melalui penerapan keterampilan proses, terjadi interaksi antara konsep, prinsip, atau teori yang dipelajari atau dikembangkan dengan pengembangan keterampilan proses itu sendiri (Muhibbin, 2010). Dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA, siswa didorong dan dibimbing untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri tentang IPA (Reber, 2014).

Kemendikbudristek menafsirkan pendekatan keterampilan proses sebagai landasan atau model bagi pengembangan keterampilan intelektual, sosial, dan fisik siswa yang berasal dari kemampuan dasar yang telah ada dalam diri mereka. Menurut (Mahmudah, 2017) pendekatan keterampilan proses merupakan sarana untuk eksplorasi dan pengembangan fakta, ide, dan prinsip ilmiah oleh siswa guna memperkuat sikap dan nilai-nilai ilmiah dalam diri mereka. Selain itu, tujuan pendekatan ini adalah untuk mendukung perkembangan kepribadian siswa (Sudarman, 2018). Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai suatu proses adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sehingga mereka tidak hanya terampil dalam hal-hal praktis, tetapi juga tidak hanya mengandalkan kemampuan hafalan semata. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dalam konteks keterampilan proses, guru tidak menginginkan bahwa setiap siswa akan menjadi seorang ilmuwan, tetapi lebih pada kemampuan siswa dalam melihat dan berinteraksi dengan alam sesuai dengan metode ilmiah, didasarkan pendekatan keterampilan dan proses siswa (Nana, 2010). Ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran sains yang menekankan pada proses. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas III SDN 003 Koto Perambahan terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2016). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap masalah apa yang terjadi di dalam suatu kelas. Dengan dilakukan tahap-tahapan dalam PTK hendaknya dapat membantu guru mengetahui apa yang terjadi di kelasnya.

Tempat penelitian dilaksanakan di III SDN 003 Koto Perambahan, Dusun Kp. Panjang, Desa Koto Perambahan, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan sebagai tempat penelitian karena lokasi sekolah yang berada cukup jauh dari perkotaan dimana siswa masih jarang menggunakan sosial media untuk memperoleh sebuah informasi dan pengetahuan yang bersumber dari internet. Karena alasan tersebut kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan yang luas masih sangat terbatas.

Subyek penelitian ini mencakup seluruh murid dari kelas III di SDN 003 Koto Perambahan, dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Dalam kerangka penelitian ini, peneliti mengambil peran sebagai guru praktik di dalam kelas, sementara guru kelas III SDN 003 Koto Perambahan bertindak sebagai pengamat I dan seorang rekan sebagai pengamat II. Penelitian ini dilaksanakan selama Semester Genap tahun ajaran 2022/2023.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi lembar observasi dan dokumentasi. Instrumen ini digunakan untuk memastikan akurasi data dengan melibatkan beberapa orang sebagai pengamat. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mencakup lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta perangkat pembelajaran yang digunakan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan analisis data baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Selanjutnya pedoman penilaian kemampuan minat belajar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Minat Belajar

No	Aspek Yang Dinilai	Keteria Kemampuan			
		S	SS	K	T
1	Tertarik				
2	Perhatian				
3	Motivasi				
4	Perasaan Senang				
5	Pengetahuan				

Sumber: (Alfah, 2022)

Pedoman penilaian kemampuan minat belajar yang telah dijabarkan berdasarkan kepada lembar observasi siswa, adapun keterangan kteria kemampuan: S: Sangat, SS: Sesekali, K: Kurang, T: Tidak.

Data kualitatif yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa dicatat untuk setiap siklus penelitian. Observasi ini mencakup deskripsi aktivitas yang terjadi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti. Analisis data kualitatif akan menyoroti perkembangan minat belajar siswa seiring berjalannya pembelajaran. Sementara itu, analisis data kuantitatif akan dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa dalam hubungannya dengan pemahaman materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini dilakukan dengan menghitung minat belajar siswa secara individu menggunakan pendekatan keterampilan proses (PKP), dengan mengacu pada rumus persentase ketuntasan belajar:

$$PKP = \frac{\text{jumlah skor siswa per-indikator}}{\text{jumlah total maksimal per-indikator}} \times 100$$

Kemudian untuk menghitung Ketuntasan belajar siswa secara klasikal ditentukan sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan persamaan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa: KK= Persentase ketuntasan klasikal, JST= Jumlah siswa yang tuntas, JS= Jumlah siswa keseluruhan.

Presentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II dibandingkan apabila terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal maka dikatakan tindakan berhasil, dapat dilihat kriteria ketuntasan minat belajar pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minat Belajar

Interval	Kriteria
0 - 45	Sangat tidak berminat
46 - 74	Cukup berminat
75 - 85	Berminat
86 - 100	Sangat berminat

Sumber: (Suci, 2019)

Menentukan Kriteria Ketuntasan Minat Belajar, maka dibuat pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat berminat pada interval 86-100, berminat pada interval 75-85, cukup berminat pada interval 46-74, sangat tidak berminat pada interval 0-45.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang sebuah rencana tindakan untuk meningkatkan praktik pembelajaran terkait materi IPA. Rencana tindakan siklus I disusun oleh peneliti bersama dengan guru kelas III sebagai pengamat, Hj. Nursyam, S.Pd. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus I, yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas III sebagai pengamat dalam tahap perencanaan ini mencakup: 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (silabus, RPP dan materi pembelajaran; 2) Mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang Diperlukan; 3) Meminta kesediaan guru kelas III untuk menjadi observer aktivitas guru, teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa. Sebelum memberikan tugas, peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu. Setelah selesai, siswa mendapatkan tugas secara kelompok untuk di kerjakan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan, yang merupakan penerapan isi dari rencana pembelajaran, dimulai dengan implementasi siklus pertama pada hari Senin, tanggal 29 Mei 2023, untuk pertemuan pertama, dan dilanjutkan pada hari Selasa, tanggal 30 Mei 2023, untuk pertemuan kedua. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal reguler kelas III.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan pendapat dari pihak terlibat, terutama dalam pengisian lembar observasi dan tugas-tugas pengamat. Sasaran pencapaian dalam proses ini adalah pemahaman tentang manfaat teknologi produksi pangan dalam kehidupan. Kegiatan pembelajaran terstruktur dari awal hingga akhir, mencakup kegiatan pembukaan, inti, dan penutup.

Tahap berikutnya dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan, yang melibatkan penerapan isi rencana pembelajaran. Proses pelaksanaan siklus kedua dimulai pada hari Selasa, tanggal 30 Mei 2023, untuk pertemuan pertama, dan berlanjut pada hari Rabu, tanggal 31 Mei 2023, untuk pertemuan kedua. Durasi pembelajaran adalah 2x35 menit atau setara dengan 2 jam pelajaran.

Pengamatan

Hasil Pra-tindakan

Adapun rekapitulasi hasil minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Minat Belajar (Pratindakan)

No	Indikator Nama siswa	Total skor	Nilai	kriteria
1.	AZAA	11	55	STB
2.	AS	13	65	CB
3.	CA	16	80	B
4.	GAS	11	55	CB
5.	IAG	14	70	CB
6.	LS	8	40	STB
7.	MIA	16	80	B
8.	MARA	16	80	B
9.	NAR	15	75	CB
10.	NN	11	55	CB
11.	NH	11	55	CB
12.	PM	18	90	SB
13.	RAL	14	70	CB
14.	RTF	18	90	SB
15.	RR	15	75	CB
16.	RA	18	90	SB
17.	RS	12	60	CB

18.	SSA	17	85	B
19.	SA	7	35	STB
20.	WMP	12	60	CB
21.	ZR	14	70	CB
22.	CO	16	80	B
Jumlah		303	1515	CB
Rata-rata		13,77%	68,8%	
Jumlah Tuntas		8	36%	
Jumlah Tidak Tuntas		14	64%	
Kategori		Cukup Berminat		

Berdasarkan hasil penilaian minat belajar pra-tindakan dapat dijelaskan melalui beberapa indikator antara lain: tertarik, perhatian, motivasi, perasaan senang, dan pengetahuan.

Tertarik

Indikator minat belajar pertama yaitu tertarik meliputi tiga kriteria, tertarik dalam kedisiplinan sebelum masuk pelajaran, tertarik dalam memperhatikan pelajaran dan mengulangi pelajaran. Dari indikator tertarik memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 2,6 sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika guru sudah ada di kelas masih ada siswa-siswa yang belum masuk kelas.

Perhatian

Indikator minat belajar kedua yaitu perhatian meliputi dua kriteria, perhatian dalam mendengar dan memperhatikan penjelasan, melengkapi buku catatan. Dari indikator perhatian yang memiliki rentang skor maksimal hingga 4, rata-rata skor yang diperoleh untuk tingkat minat mencapai 2,8, menunjukkan bahwa tingkat minat belum mencapai puncaknya. Hal ini terlihat ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas, sebagian siswa terlihat tengah berbicara dengan teman sebangkunya, menunjukkan kurangnya fokus pada materi yang disampaikan. Dan ketika siswa disuruh untuk mencatat, hanya beberapa siswa yang mau mencatat dan sebagiannya asik ngobrol.

Motivasi

Indikator minat belajar ketiga yaitu motivasi meliputi kriteria, motivasi mendapatkan nilai yang tinggi. Dari indikator minat memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 2,7 sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika guru memberikan LKPD untuk di kerjakan siswa yang cepat menyelesaikan LKPD akan mendapatkan nilai yang tinggi dan siswa yang lama menyelesaikan akan mendapatkan nilai rendah, sehingga siswa yang mendapatkan nilai rendah tidak termotivasi untuk giat mengerjakan dan mendapatkan nilai tinggi.

Perasaan Senang

Indikator keempat yaitu perasaan senang meliputi kriteria, senang mengiku proses pembelajaran. Dari indikator perasaan senang memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3. sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak senang mengikuti proses pembelajaran dan siswa itu keluar masuk waktu proses pembelajaran berlangsung.

Pengetahuan

Indikator minat belajar kelima yaitu pengetahuan meliputi kriteria, menguasai materi. Dari indikator pengetahuan memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 2,7 sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika guru menyuruh siswa untuk mengulangi pembelajaran, ada sebagian siswa tidak bisa mengulangi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa di kelas III SDN 003 Koto Perambahan masih menunjukkan tingkat yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti bersama wali kelas melakukan diskusi untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil diskusi menyimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman materi pelajaran secara lebih baik dan meningkatkan minat belajar siswa.

Perbandingan Hasil antara Siklus I dan Siklus II

Dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses, terjadi peningkatan minat belajar siswa di kelas III SDN 003 Koto Perambahan. Peningkatan minat belajar tersebut terlihat dari perbandingan data pra-tindakan, siklus I, dan siklus II yang tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Proses Sains Siswa (Siklus I Pertemuan 1 dan II)

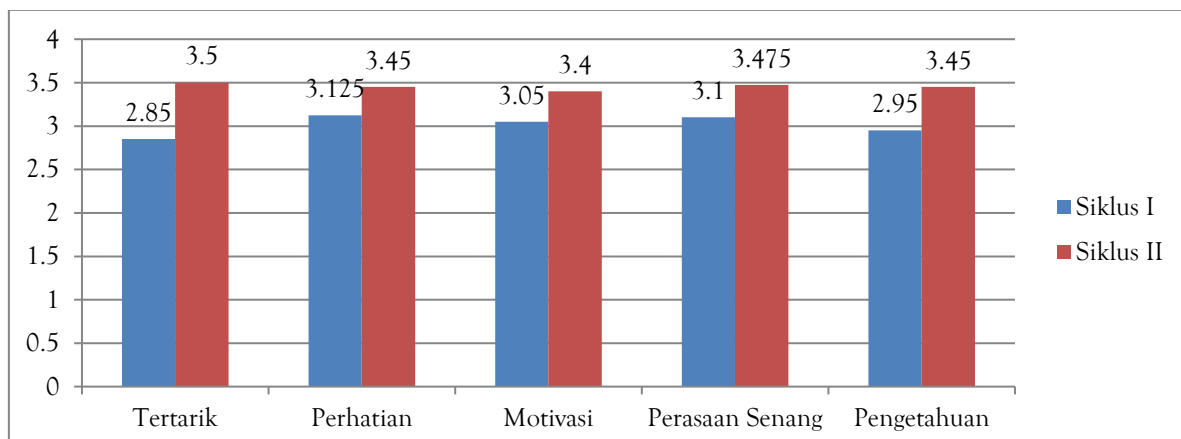
Aspek	Nilai Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
Jumlah siswa tuntas	36%	50%	65%	85%	90%
Jumlah siswa tidak tuntas	64%	50%	35%	15%	10%
Rata-rata	68,8%	71,75%	78,75%	85%	87,75%

Dari tabel 4., terlihat bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Data pratindakan menunjukkan tingkat minat belajar sebesar 68,8%, dengan hanya 8 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan. Pada siklus I pertemuan 1, tingkat minat belajar rata-rata mencapai 71,75%, dengan 10 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada pertemuan 2 tingkat minat belajar meningkat menjadi 78,25%, dengan 13 siswa yang mencapai ketuntasan. Pada siklus II pertemuan 1, tingkat minat belajar mencapai 85%, dengan 17 siswa yang mencapai ketuntasan, dan pada pertemuan 2 tingkat minat belajar meningkat menjadi 87,75%, dengan 18 siswa yang mencapai ketuntasan.

Peningkatan juga terlihat dalam proses pembelajaran yang semakin berkualitas. Keberhasilan dari proses penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan telah memperlihatkan peningkatan dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II.

Pendekatan keterampilan proses untuk siswa kelas III SDN 003 Koto Perambahan, berdasarkan hasil pratindakan, masih menunjukkan nilai yang rendah. Rata-rata nilai kelas hanya mencapai 68,8%, dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 36% (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal), sedangkan KKM untuk pembelajaran IPA kelas III SDN 003 Koto Perambahan adalah 74. Pada siklus I, guru merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan instrumen penelitian, seperti menyusun silabus, RPP, media pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta melibatkan wali kelas sebagai observer. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dari pratindakan ke siklus I, meskipun nilai rata-rata belum mencapai KKM, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan berdasarkan hasil dari siklus I. Terjadi peningkatan nilai rata-rata minat belajar siswa dari 75,25% pada siklus I menjadi 86,125% pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai KKM, sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Peningkatan nilai minat belajar siswa dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II dapat dilihat pada lampiran. Evaluasi siklus II menunjukkan bahwa hanya 2 siswa (10%) yang belum mencapai KKM, sementara 18 siswa (90%) sudah mencapai KKM. Peningkatan skor rata-rata setiap indikator minat belajar dapat dilihat dalam diagram pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Indikator Minat Belajar Siswa Pra-tindakan, Siklus I dan II

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat peningkatan skor tiap indikator dalam penilaian antara lain: tertarik, perhatian, motivasi, perasaan senang, dan pengetahuan.

Tertarik

Tingkat ketertarikan siswa mencakup tiga aspek disiplin sebelum dimulainya pelajaran, yakni perhatian pada pelajaran dan pengulangan materi. Skor maksimum yang dapat dicapai adalah 4. Hasil rata-rata skor pada siklus I adalah 2,85, menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan masih belum optimal. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata skor meningkat menjadi 3,5. Meskipun terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II, namun rata-rata skor masih belum mencapai nilai maksimal sebesar 4. Menurut (Dzakir, 1992) menyampaikan, tertarik adalah suka atau senang, tetapi belum melakukan aktivitas. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa suka dan senang dalam proses pembelajaran berlangsung tetapi sebagian siswa belum melakukan aktivitas dalam pembelajaran berlangsung. Sehingga nilai skor tidak maksimal.

Perhatian

Fokus mencakup dua aspek yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian saat penjelasan dan melengkapi catatan. Skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 4. Hasil rata-rata skor pada siklus I adalah 3,125, menunjukkan bahwa tingkat fokus masih belum optimal. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata skor meningkat menjadi 3,175. Menurut (Sudarmono, 2012) fokus adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada suatu objek. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karena kurangnya konsentrasi siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, maka skor nilai belum mencapai level maksimal.

Motivasi

Motivasi melibatkan kriteria motivasi untuk mencapai nilai yang tinggi. Skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 4. Hasil rata-rata skor pada siklus I adalah 3,05, menunjukkan bahwa tingkat motivasi masih belum optimal. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata skor meningkat menjadi 3,4. Meskipun terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II, namun masih terdapat kekurangan, karena sebagian siswa tidak terdorong untuk mencapai penghargaan. Motivasi mengkomunikasikan dorongan baik dari dalam maupun luar diri seseorang, meliputi keinginan, harapan, cita-cita, penghargaan, dan penghormatan.

Perasaan Senang

Perasaan gembira mencakup kriteria merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran. Skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 4. Hasil rata-rata skor pada siklus I adalah 3,1, menunjukkan bahwa tingkat kegembiraan masih belum optimal. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata skor meningkat menjadi 3,475. Namun, meskipun terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II, namun skor rata-rata masih belum mencapai nilai maksimal.

Pengetahuan

Pengetahuan melibatkan kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran. Skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 4. Hasil rata-rata skor pada siklus I adalah 2,95, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi masih belum optimal. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata skor meningkat menjadi 3,5. Meskipun terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II, namun skor rata-rata masih belum mencapai nilai maksimal.

Refleksi

Berdasarkan hasil implementasi pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses pada siklus I, pembelajaran masih menunjukkan kekurangan karena guru belum sepenuhnya efektif dalam memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengelola waktu dengan baik. Masih terdapat siswa yang terlibat dalam obrolan di luar konteks materi, menyebabkan beberapa siswa kehilangan minat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, karena minat belajar siswa masih cukup rendah pada siklus I, dilanjutkan dengan siklus II.

Pada siklus II, implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah telah berjalan dengan sangat baik. Selain terjadi peningkatan dalam keterampilan proses, juga terjadi peningkatan dalam minat belajar. Keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar melalui pendekatan keterampilan proses juga merupakan salah satu tujuan yang berhasil dicapai. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, dapat disimpulkan bahwa secara

keseluruhan telah terjadi peningkatan yang signifikan. Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikutinya. Proses pembelajaran di kelas tidak lagi terbatas pada guru yang menjelaskan dan siswa yang mendengarkan, melainkan terjadi interaksi antar siswa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Wahyuni, 2006) yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa di SDN 2 Pengasih, Kulonprogo. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses di SDN 003 Koto Perambahan juga memberikan efek positif. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat guru menjelaskan materi, semangat saat mengerjakan lembar kerja, serta aktifitas saat siswa mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas. Proses pembelajaran menjadi lebih terarah karena mengikuti langkah-langkah pada pendekatan keterampilan proses yang telah dirancang sebelumnya. Selain itu, tidak hanya minat belajar siswa yang meningkat, tapi juga aktifitas siswa dalam kelas dan keinginan untuk bertanya lebih banyak. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa telah mencapai tingkat yang diharapkan. Sehingga, berbagai hal telah ditemukan oleh peneliti selama penelitian, terutama dalam implementasi pendekatan keterampilan proses.

SIMPULAN

Terdapat peningkatan yang terlihat dari hasil kenaikan minat belajar berdasarkan siklus pembelajaran. Pada siklus I, pada pertemuan pertama, mencapai tingkat minat belajar klasikal sebesar 50% dengan kategori cukup berminat, sementara pada pertemuan kedua, mencapai 65% dengan kategori berminat. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, terlihat dari pertemuan pertama dengan nilai klasikal 85% dalam kategori sangat berminat, dan pada pertemuan kedua mencapai 90% dalam kategori sangat berminat. Dari hasil penelitian yang telah dipresentasikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 003 Koto Perambahan.

Daftar Pustaka

- Alfah, A. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal STKIP PGRI Trenggalek*, 2(2), <https://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/download/373/239>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi). Penerbit: Rineka Cipta.
- Alfah, A. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal STKIP PGRI Trenggalek*, 2(2), <https://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/download/373/239>
- Dzakir, D. (1992). Peningkatan minat dan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran Experiential Learning pada siswa kelas VI SD. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 3(1), <https://www.jurnaledukasiindonesia.com/wp-content/uploads/2022/04/.pdf>
- Friantini, R. N. & Winata, (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), <https://www.jurnalpendidikanmatematikaindonesia/Downloads/870-2545-1-PB.pdf>
- Gagne, M. D. & Jamila, (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hernawati, E. (2017). Penerapan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JIPGSD)*, 12(2), <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/issue/view/790>
- Lester, C. H. (2017). Penerapan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/292
- Mahmudah, L. (2017). Pentingnya Pendekatan Keterampilan Proses pada Pembelajaran IPA di Madrasah.

Elementary, 4(1), <https://www.elementary/Downloads/2047-8771-1-PB.pdf>

Muhibbin, J. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Mujiono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nana, S. J. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Reber, (2014). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 9(2), <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/download/19786/16081/78197>

Sudarman, P. (2018). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), file:///C:/Users/HP/Downloads/1045-Article%20Text-1779-1-10-20200213.pdf

Sudarmono, H. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.

Suci, S. (2019). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation dengan Memanfaatkan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 7 (2), file:///C:/Users/HP/Downloads/editorial,+Journal+editor,+2+Jurnal+2+Guru.pdf

Wahyuni, Y. (2006). Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Al-Ibanah*, 7(2) <https://journal.iaipibandung.ac.id/index.php/ibanah/issue/view/15>